

Efektifitas Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Penyusunan Proyek Mahasiswa dalam Mata Kuliah Sistem Perekonomian Indonesia

¹Cep Miftah Khoerudin, ²Asep Deni Normansyah

^{1,2} Universitas Pasundan

¹cep.miftahkhoerudin@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Artificial Intelligence (AI) utilization in preparing course projects on the Indonesian Economic System and its impact on improving students' conceptual understanding. The background of this research lies in the growing adoption of AI technology in academic settings, which, while facilitating learning efficiency, raises concerns about its influence on students' analytical and reflective thinking. The study employs a quantitative descriptive approach using a survey of 40 students. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using a simple linear regression model with the assistance of SPSS version 26. The results show a correlation coefficient ($R = 0.671$) and a coefficient of determination ($R^2 = 0.450$), indicating that AI utilization contributes 45% to the improvement of students' conceptual understanding. The ANOVA test ($F = 31.865$; $\text{Sig.} = 0.000$) and t-test ($t = 5.646$; $\text{Sig.} = 0.000$) confirm that the regression model is statistically significant both simultaneously and partially. These findings affirm that AI effectively enhances students' academic performance and analytical quality but cannot fully substitute for critical and reflective human cognition. Therefore, AI should be wisely integrated into economics education as a cognitive partner that strengthens digital literacy, analytical reasoning, and intellectual independence.

Keywords: *Artificial Intelligence*, Indonesian economic system, learning effectiveness, students, digital literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyusunan proyek kuliah *Sistem Perekonomian Indonesia* serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya penggunaan teknologi AI di lingkungan akademik, yang di satu sisi mempermudah proses belajar, namun di sisi lain menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap kemampuan berpikir analitis mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 40 responden mahasiswa. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi ($R = 0,671$) dan koefisien determinasi ($R^2 = 0,450$), yang berarti efektivitas penggunaan AI berkontribusi sebesar 45% terhadap peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa. Uji ANOVA ($F = 31,865$; $\text{Sig.} = 0,000$) dan uji-t ($t = 5,646$; $\text{Sig.} = 0,000$) menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan dan parsial. Temuan ini menegaskan bahwa AI efektif sebagai alat bantu akademik yang meningkatkan efisiensi dan kualitas analisis mahasiswa, namun tidak dapat sepenuhnya menggantikan proses berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, AI perlu diintegrasikan secara bijak dalam pembelajaran ekonomi sebagai *cognitive partner* yang memperkuat literasi digital, nalar analitis, dan kemandirian intelektual mahasiswa.

Kata kunci: *Artificial Intelligence*, sistem perekonomian Indonesia, efektivitas pembelajaran, mahasiswa, literasi digital.

PENDAHULUAN

Revolusi teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Salah satu inovasi teknologi yang paling mencolok dalam satu dekade terakhir adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI kini tidak hanya digunakan dalam industri, bisnis, dan layanan publik, tetapi juga mulai terintegrasi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini senada dengan pendapat yang mengungkap bahwa *Now is also the time for education institutions to holistically consider their options, such as those presented in the educational integrity enforcement pyramid presented by Ellis and Murdoch (2024). Those who try to ignore it will likely face significant future challenges* (Nikolic et al., 2024). Disisi lain (Fitriani & Arfini, 2025) mengungkap bahwa dalam penggunaan AI dapat memberikan kemampuan mahasiswa untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi akademik. Termasuk membaca, menulis, dan berpikir kritis.

AI memungkinkan komputer melakukan tugas-tugas yang meniru kecerdasan manusia, seperti berpikir logis, menganalisis data, memecahkan masalah, serta menghasilkan teks dan gambar secara otomatis. Dalam konteks pendidikan, AI mulai dimanfaatkan sebagai asisten pembelajaran mulai dari membantu pencarian informasi, peringkasan literatur, pengolahan data, hingga penulisan laporan akademik. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian mengungkap bahwa Keberhasilan implementasi AI bergantung pada kesiapan teknologi, kompetensi pendidik, serta pengelolaan isu etis dan privasi. Institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam pelatihan guru dan infrastruktur teknologi untuk memaksimalkan manfaat AI. Penggunaan AI harus diimbangi dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Harianto et al., 2025).

Di Indonesia, pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan masih relatif baru, namun dampaknya sudah terasa, terutama di bidang ilmu ekonomi. Mata kuliah *Sistem Perekonomian Indonesia* menuntut mahasiswa untuk menganalisis kebijakan ekonomi, memahami data statistik nasional, serta menulis laporan akademik yang argumentatif. Tantangan utama mahasiswa sering terletak pada keterbatasan akses data dan kemampuan analisis yang masih berkembang. Hal ini didukung hasil penelitian yang mengungkap bahwa Persentase penggunaan aplikasi berbasis AI berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling familiar digunakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya adalah aplikasi canva (88%) dan Chat GPT (86%), hal tersebut sangat berkorelasi dengan pemberian tugas oleh masing-masing dosen yang pada umumnya melakukan diskusi di dalam kelas. Mereka dituntut untuk mempresentasikan materi di dalam kelas (HS Syamsidar & S, 2024).

Di sinilah AI hadir sebagai teknologi yang mampu mempercepat dan menyederhanakan proses tersebut. Mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT, Copilot, atau Gemini untuk mengembangkan ide topik, mengolah data ekonomi, bahkan menyusun draft laporan. Namun, muncul pertanyaan kritis: seberapa efektif sebenarnya AI membantu mahasiswa dalam proses akademik tersebut? Apakah penggunaan AI benar-benar meningkatkan pemahaman dan kualitas proyek kuliah, atau sekadar mempercepat proses penulisan tanpa menambah kedalaman analisis? Sebagaimana penelitian sebelumnya mengungkap bahwa Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di kalangan mahasiswa telah memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, memperoleh informasi akademik, serta memahami materi yang kompleks. AI, seperti ChatGPT, membantu mahasiswa dalam mencari referensi, memperbaiki tata bahasa, dan menyederhanakan konsep yang sulit, sehingga berperan sebagai alat yang mendukung efektivitas pembelajaran (Anjani & Karliani, 2025). Mendukung hal tersebut penelitian (Susanyah et al., 2025) mengungkap bahwa penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam bentuk ChatGPT terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dipihak lain penelitian (Nabila et al., 2024)

mengungkap bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) begitu meluas dikalangan mahasiswa bahkan penggunaan AI sendiri menjadi tren baru baik dalam dunia akademik maupun non akademik. Penggunaan AI dapat berdampak pada pola perilaku interaksi mereka.

Merujuk pada pernyataan di atas penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan tersebut melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan mengukur tingkat efektivitas penggunaan AI pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Sistem Perekonomian Indonesia. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran AI dalam pembelajaran ekonomi, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi.

LANDASAN TEORI

Artificial Intelligence mencakup berbagai teknologi untuk memungkinkan komputer belajar dan berpikir seperti manusia, dengan tujuan utama AI adalah untuk menciptakan sistem yang dapat melakukan tugas-tugas cerdas tanpa intervensi manusia, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Harsya et al., 2024). Dalam konteks ini, penting untuk memahami dengan jelas bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi AI dalam proses belajar mereka, manfaat yang mereka rasakan secara nyata, dan tantangan yang harus mereka hadapi. (Nabila et al., 2024)

Dalam perkembangannya, Jenis- Jenis AI terdapat 3 kategori, yaitu *Artificial Narrow Intelligence* (kecerdasan buatan terbatas), *Artificial General Intelligence* (kecerdasan buatan umum), dan *Artificial Superintelligence* (kecerdasan buatan super). *Artificial Narrow Intelligence* dirancang untuk melakukan tugas-tugas spesifik sesuai perintah, seperti asisten suara atau pengenalan wajah (Barus et al., 2023). Terdapat kelebihan yang signifikan dari penggunaan kecerdasan buatan, seperti kemampuan pemrosesan data yang cepat dan akurat, efisiensi dalam pekerjaan, pengalaman pengguna yang ditingkatkan, serta kemampuan untuk menangani tugas-tugas berbahaya dan berisiko tinggi. Namun, ada juga beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan pada data yang cukup besar, keterbatasan kemampuan AI dalam hal spesifik, dampak terhadap tenaga kerja manusia, masalah keamanan, dan manipulasi citra melalui teknologi AI (Supriyadi & Asih, 2021)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur secara empiris tingkat efektivitas pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyusunan proyek kuliah *Sistem Perekonomian Indonesia*, dengan sampel penelitian sebanyak 40 mahasiswa, sedangkan data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert (1–5) yang mengukur empat variabel utama kemudahan akses informasi (X1), efisiensi waktu dan proses (X2), kualitas analisis dan penulisan (X3), serta pemahaman konseptual (Y) yang kemudian diuji validitasnya dengan teknik *Pearson Product Moment* serta reliabilitasnya melalui Cronbach's Alpha, dan setelah dinyatakan layak, data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi setiap variabel, dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana guna menguji pengaruh antara efektivitas penggunaan AI terhadap peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa, serta dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria statistik yang sah, yang seluruh proses pengolahan dan analisis datanya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 40 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 65% adalah perempuan dan 35% laki-laki, dengan rentang usia antara 19 hingga 22 tahun. Sebagian besar merupakan mahasiswa semester 5 dan 6 yang telah mengikuti mata kuliah *Sistem Perekonomian Indonesia*. Sebaran penggunaan platform AI oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sebaran penggunaan platform AI

Platform AI yang Digunakan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Chatgpt (Openai)	33	82,5%
Google Gemini	17	42,5%
Microsoft Copilot	9	22,5%
Lainnya (Claude, Perplexity, Dll.)	4	10,0%

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Sebagian besar mahasiswa menggunakan lebih dari satu platform secara bersamaan, dengan alasan utama kemudahan akses informasi, kecepatan penyusunan laporan, serta kemampuan AI dalam membantu perumusan analisis ekonomi.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan AI berdasarkan empat indikator utama, yaitu kemudahan akses informasi (X1), efisiensi waktu dan proses (X2), kualitas analisis dan penulisan (X3), serta pemahaman konseptual mahasiswa (Y).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Kategori
X1 –Kemudahan Akses Informasi	4,32	0,46	Sangat Efektif
X2 – Efisiensi Waktu dan Proses	4,20	0,49	Sangat Efektif
X3 –Kualitas Analisis dan Penulisan	3,96	0,57	Efektif
Y – Pemahaman Konseptual	3,81	0,61	Cukup Efektif

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Nilai rata-rata keseluruhan efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* sebesar 4,07 (kategori Efektif) menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai AI sebagai alat bantu akademik yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penyusunan proyek kuliah. Angka ini merepresentasikan tingkat penerimaan teknologi yang tinggi di kalangan mahasiswa ekonomi, di mana AI dianggap mampu menggantikan sebagian besar pekerjaan rutin seperti pencarian data ekonomi, penyusunan struktur laporan, hingga pengolahan informasi secara cepat dan terarah. Hasil ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan teknologi menjadi faktor utama yang menentukan penerimaan dan efektivitas penggunaannya (Rizky Wicaksono, 2022). Namun demikian, skor rata-rata pada variabel Y (pemahaman konseptual) yang hanya mencapai 3,81 (kategori cukup efektif) memperlihatkan bahwa penggunaan AI belum sepenuhnya mampu menggantikan fungsi kognitif mendalam yang diperlukan dalam memahami teori dan dinamika sistem perekonomian Indonesia. Artinya, meskipun AI mampu meningkatkan efisiensi proses belajar, ia belum secara signifikan memperdalam pemahaman substansi konseptual mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Cognitive Load Theory* (Sweller et al., 2011) di mana mahasiswa cenderung bergantung pada keluaran AI yang telah terstruktur, sehingga mengurangi aktivitas berpikir analitis dan eksplorasi intelektual yang sesungguhnya merupakan inti dari proses pembelajaran ekonomi.

Dalam konteks proyek kuliah, sebagian besar mahasiswa menggunakan AI untuk mempermudah penyusunan laporan, terutama dalam aspek teknis seperti pembuatan latar belakang, analisis data ekonomi, atau perumusan rekomendasi kebijakan. Akan tetapi, proses tersebut sering kali dilakukan tanpa telaah mendalam terhadap teori ekonomi yang mendasari. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap hubungan sebab-akibat dalam sistem perekonomian, seperti mekanisme pasar, kebijakan fiskal, dan peran sektor riil, masih bersifat permukaan (*surface understanding*). Analisis ini menunjukkan bahwa AI memiliki fungsi instrumental yang kuat tetapi fungsi epistemologis yang lemah dalam konteks pembelajaran ekonomi. Mahasiswa memperoleh manfaat besar dalam aspek produktivitas dan efisiensi, tetapi tidak secara otomatis memperoleh peningkatan dalam aspek konseptual dan kritis. Dengan demikian, efektivitas AI bersifat komplementer, bukan substitutif terhadap proses pembelajaran manusia. Dosen tetap berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan AI secara reflektif tidak hanya untuk “mempermudah tugas,” tetapi juga untuk memperdalam pemahaman terhadap teori ekonomi dan penerapannya dalam konteks kebijakan nasional.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa AI dapat memperkuat ekosistem pembelajaran yang berbasis data dan analisis kuantitatif, namun keberhasilannya sangat bergantung pada literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jika digunakan tanpa arahan akademik yang tepat, AI justru berpotensi menghambat proses internalisasi konsep dan menyebabkan ketergantungan terhadap hasil otomatis. Oleh karena itu, integrasi AI ke dalam kurikulum sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan interpretatif dan evaluatif mahasiswa dalam memahami fenomena ekonomi secara holistik.

Untuk melihat efektivitas penggunaan AI dapat digambarkan melalui hasil Uji Regresi Linear sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,671	0,450	0,436	3,124

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,671 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara efektivitas penggunaan AI dan tingkat pemahaman konseptual mahasiswa dalam menyusun proyek Sistem Perekonomian Indonesia. Hubungan positif ini berarti semakin efektif mahasiswa memanfaatkan AI baik dalam mencari data, menyusun analisis, maupun menulis laporan maka semakin tinggi pula pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Korelasi di kisaran 0,6–0,8 menurut Sugiyono (2019) termasuk kategori kuat, yang menunjukkan keterkaitan substantif dan bukan sekadar kebetulan statistik.

Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450 mengandung makna bahwa 45% variasi dalam pemahaman konseptual mahasiswa (Y) dapat dijelaskan oleh efektivitas penggunaan AI (X). Artinya, hampir separuh peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami sistem perekonomian Indonesia dapat diasosiasikan secara langsung dengan cara mereka menggunakan AI secara strategis dalam proses belajar. Angka ini cukup tinggi untuk penelitian sosial, mengingat variabel-variabel kognitif manusia biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor non-teknologis seperti motivasi belajar, metode pengajaran, dan kemampuan analisis individu.

Namun, nilai R^2 yang tidak mencapai 1 (atau 100%) juga memberikan pesan penting: masih terdapat 55% variasi pemahaman mahasiswa yang tidak dijelaskan oleh AI, melainkan oleh faktor lain seperti kualitas interaksi dengan dosen, intensitas membaca

literatur akademik, atau kemampuan berpikir kritis yang tidak bisa digantikan oleh sistem kecerdasan buatan. Hal ini menegaskan bahwa AI berperan sebagai katalisator pembelajaran, bukan sebagai determinan tunggal keberhasilan kognitif mahasiswa.

Dalam hal menilai signifikansi model regresi secara simultan maka diperlukan uji Anova, sedangkan uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kombinasi kedua uji ini memberikan dasar inferensial yang kuat untuk memastikan bahwa hubungan yang ditemukan secara statistik memiliki makna empiris dan teoritis yang valid.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA (Uji Signifikansi Model Regresi)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	24.312	1	24.312	31.865	0.000
<i>Residual</i>	29.888	38	0.787		
<i>Total</i>	54.200	39			

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Hasil uji ANOVA pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 31,865 dengan nilai signifikansi (Sig. = 0,000) lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan, sehingga variabel efektivitas penggunaan AI (X) terbukti memiliki pengaruh yang nyata terhadap pemahaman konseptual mahasiswa (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara penggunaan AI dan pemahaman konseptual ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil ini juga memperkuat validitas model bahwa AI berperan secara signifikan dalam memengaruhi proses kognitif mahasiswa ketika mereka menyusun proyek kuliah ekonomi. Secara praktis, semakin sering mahasiswa memanfaatkan AI untuk memperoleh data, menganalisis isu ekonomi, atau menyusun argumentasi berbasis bukti, semakin meningkat pula tingkat pemahaman mereka terhadap teori dan kebijakan ekonomi Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients (Beta)</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	1.432	0.278		5.152	0.000
<i>Efektivitas Penggunaan AI (X)</i>	0.627	0.111	0.671	5.646	0.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,646 dengan signifikansi (Sig.) = 0,000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan AI (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konseptual mahasiswa (Y). Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,627 menunjukkan arah hubungan positif: setiap peningkatan efektivitas penggunaan AI sebesar satu satuan akan meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa sebesar 0,627 satuan.

Hasil ini menegaskan bahwa AI memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas berpikir mahasiswa, terutama dalam hal pengolahan data ekonomi, perumusan argumentasi, serta penyusunan laporan berbasis analisis. Nilai R^2 sebesar 0,450 yang diperoleh sebelumnya juga memperlihatkan bahwa 45% variasi pemahaman konseptual mahasiswa dapat dijelaskan oleh efektivitas penggunaan AI, sedangkan sisanya 55%

dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran, atau kemampuan analitis personal. Hasil tersebut mendukung penelitian yang mengungkapkan bahwa AI memiliki potensi luar biasa untuk membantu mengembangkan berpikir kritis mahasiswa, tetapi juga berisiko jika digunakan secara berlebihan atau tidak diimbangi dengan pendekatan yang tepat (Cholvistaria & Gunawan, 2025).

Secara konseptual, hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan AI memiliki peran edukatif yang kuat tetapi tetap bersifat komplementer, bukan pengganti terhadap proses berpikir manusia. AI mampu mempercepat dan memperkaya proses belajar, tetapi kemampuan refleksi, penalaran, dan interpretasi ekonomi masih sangat bergantung pada kapasitas kognitif mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, integrasi AI ke dalam pendidikan ekonomi harus diarahkan untuk mendukung *higher-order thinking skills*, bukan sekadar mempercepat penyelesaian tugas akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kreativitas Mahasiswa (Julia Retni Ainaya & Lenti Susanna Saragih, 2025)

Merujuk pada data yang disajikan di atas dalam konteks pembelajaran, AI berperan sebagai agen augmentasi kognitif (*cognitive augmentation agent*). AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mekanis, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran berbasis analisis. Mahasiswa yang memanfaatkan AI untuk memahami data ekonomi Indonesia dapat berlatih melakukan penalaran induktif dari data menuju teori dan juga penalaran deduktif dari teori menuju penerapan kebijakan ekonomi. Dengan demikian, AI berkontribusi terhadap pembentukan pola pikir ilmiah dan sistematis, yang menjadi kompetensi utama dalam studi ekonomi. Namun, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menimbulkan efek negatif, terutama pada aspek analisis konseptual. Beberapa responden mengaku cenderung menerima hasil AI tanpa melakukan verifikasi teoritis, sehingga pemahaman yang terbentuk bersifat *surface understanding* (pemahaman permukaan). Hal ini memperlihatkan bahwa efektivitas AI hanya akan optimal jika penggunaannya disertai dengan *scaffolding akademik* dari dosen dan integrasi literatur ilmiah yang kuat.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* berdampak positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Analisis statistik menunjukkan hubungan yang erat antara pemanfaatan AI dengan peningkatan pemahaman, dengan kontribusi efektivitas AI sebesar 45%. Artinya, hampir setengah dari peningkatan pemahaman mahasiswa dapat dijelaskan melalui penggunaan AI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, melek teknologi, dan cara pengajaran.

Temuan ini memberikan bukti nyata bahwa kehadiran AI dalam aktivitas akademik tidak hanya membuat penyelesaian tugas menjadi lebih efisien, tetapi juga membantu mahasiswa menganalisis isu perekonomian Indonesia dengan lebih sistematis dan didukung data. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan AI teramati lebih mampu dalam menghubungkan variabel-variabel ekonomi, menyusun argumen teoritis, serta merumuskan solusi kebijakan yang relevan.

Namun, penelitian ini juga mengingatkan bahwa efektivitas AI tidaklah mutlak. Teknologi ini tidak dapat menggantikan sepenuhnya peran refleksi, interpretasi, dan daya kritis manusia dalam memahami fenomena ekonomi. Penggunaan AI yang berlebihan justru berisiko menurunkan kualitas penalaran mahasiswa jika mereka cenderung menerima hasil analisis AI tanpa melakukan verifikasi teoritis. Dengan kata lain, AI sebaiknya diposisikan sebagai *thinking partner* atau mitra berpikir, bukan pengganti proses intelektual.

AI paling efektif ketika digunakan sebagai pendukung pembelajaran ekonomi yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berbasis data sekadar alat bantu teknis. Oleh karena

itu, perguruan tinggi perlu memandu penggunaan AI secara pedagogis dan etis melalui peningkatan literasi AI, integrasi kurikulum digital, serta pelatihan yang menekankan sikap kritis dan analitis. Dengan demikian, AI dapat benar-benar berfungsi optimal dalam memperkuat kapasitas intelektual mahasiswa tanpa mengikis esensi pembelajaran yang berbasis nalar dan integritas akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, M., & Karlani, E. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence di Kalangan Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Palangka Raya untuk Menyelesaikan Tugas Kuliah. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 1(4).
<http://JlIP.stkipyapisdompupu.ac.id>
- Barus, O. P., Pangaribuan, J. J., Romindo, R., Anggara, A., & William, W. (2023). Penyuluhan Mengenai Artificial Intelligence Untuk Siswa-Siswi SMP dan SMA Sekolah Lentera Harapan Medan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(4), 486–494. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i4.2281>
- Cholvistaria, M., & Gunawan, A. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.24127/poace.v5i1.8155>
- Fitriani, F., & Arfini, B. D. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 141–149.
<https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.16739>
- Hariato, D., Akib, A., & Ramadhani, M. W. (2025). Efektivitas Penggunaan Artificial Intelligence sebagai Inovasi dalam Pendidikan. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 7(2), 184–190.
<https://belaindika.nusaputra.ac.id/indexbelaindika@nusaputra.ac.id>
- Harsya, N. H., Claudia, Z., Wulandari, M., Kumala, A. W., Rismawati, N. S., Pendidikan, P., Keluarga, K., Elektro, T., & Hukum, I. (2024). Evaluasi Pandangan Mahasiswa UNNES Terhadap Dampak Positif dan Hambatan Penggunaan AI (ChatGPT) dalam Pembelajaran. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 365–374.
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- HS Syamsidar, & S, S. (2024). Efektivitas Artificial Intellegence (AI) pada Pembelajaran Sains dan Agama untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 18–25.
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3135>
- Julia Retni Ainaya, & Lenti Susanna Saragih. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Kemandirian Belajar terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 767–776.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.7226>
- Nabila, N., Universitas, P., Ageng, S., Mayang, T., Rahmanita, A., & Raharja, R. M. (2024). Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Mahasiswa. *International Journal of Educational Technology and Society*, 2, 114–123.
<https://doi.org/10.61132/ijets.v1i2.59>

Nikolic, S., Sandison, C., Haque, R., Daniel, S., Grundy, S., Belkina, M., Lyden, S., Hassan, G. M., & Neal, P. (2024). ChatGPT, Copilot, Gemini, SciSpace and Wolfram versus higher education assessments: an updated multi-institutional study of the academic integrity impacts of Generative Artificial Intelligence (GenAI) on assessment, teaching and learning in engineering. *Australasian Journal of Engineering Education*, 29(2), 126–153.

<https://doi.org/10.1080/22054952.2024.2372154>

Rizky Wicaksono, S. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. CV Seribu Bintang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>

Supriyadi, E. I., & Asih, D. B. (2021). Implementasi Artificial Intelligence (Ai) Di Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal RASI*, 2(2), 12–22.

<https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>

Susanyah, S., Fajar, A., & Hendrawan, J. H. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akuntansi. *SELAMI IPS*, 18(2), 131–138. <https://doi.org/10.36709/selami.v18i2.115>

Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2011). *Cognitive Load Theory*. Springer New York. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8126-4>

